

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Manajemen risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja Inspektorat Jenderal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan manajemen risiko, maka kinerja Inspektorat Jenderal yang dihasilkan pun akan semakin meningkat, namun sebaliknya jika penerapan manajemen risiko semakin rendah, maka kinerja Inspektorat Jenderal yang dihasilkan pun akan semakin menurun. Namun berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pengaruh tersebut tidaklah signifikan.
- 2 Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Inspektorat Jenderal. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi penerapan pengendalian internal, maka kinerja Inspektorat Jenderal yang dihasilkan pun akan semakin meningkat, namun sebaliknya jika penerapan pengendalian internal semakin rendah, maka kinerja Inspektorat Jenderal yang dihasilkan pun akan semakin menurun.
- 3 Variabel manajemen risiko dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Inspektorat Jenderal. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,284. Sehingga dapat diartikan

bahwa sebesar 28,4% perubahan kinerja Inspektorat Jenderal dipengaruhi oleh variabel manajemen risiko dan pengendalian internal. sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel selain dalam penelitian ini.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan yang mungkin saja dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam proses penelitian ini adalah:

- 1 Pengetahuan dan pemahaman responden yang mewakili organisasi dalam mengisi kuesioner penelitian berpengaruh terhadap hasil penelitian ini, sehingga hasil dalam penelitian ini terbatas pada pemahaman responden pada saat penelitian ini dilakukan.
- 2 Kemungkinan timbulnya bias terhadap respon dari responden karena adanya ketidakseriusan responden dalam menjawab kuesioner sehingga variabel penelitian tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
- 3 Kinerja Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan tidak dipisahkan berdasarkan data per semester sehingga pengukuran variable manajemen risiko berdasarkan pemberlakuan standar penerapan dalam PMK No. 191/PMK.09/2008 dan PMK No.12/PMK.09/2016 tidak terukur secara sempurna

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan peneltian, berikut adalah saran-saran yang diberikan oleh peneliti:

- 1 Bagi Instansi Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan

Masih diperlukan upaya untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal di lingkungan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, untuk menghasilkan Kinerja organisasi yang lebih baik.

2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan perwakilan responden yang memiliki jabatan paling tinggi, yaitu Inspektur Jenderal beserta seluruh Pimpinan Unit Eselon II. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan pemahaman atas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal akan lebih kuat dan komprehensif sehingga hasil penelitian akan lebih baik.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan membagi data kinerja per semester jika menggunakan data kinerja tahun 2016 atau menggunakan data kinerja 2017 secara keseluruhan dengan menggunakan Peraturan-peraturan yang berlaku dan relevan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar kebijakan atas penerapan manajemen risiko lebih sesuai sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.
- 4) Penelitian ini hanya dilakukan pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, maka untuk selanjutnya disarankan penelitian untuk dilakukan pada APIP lainnya untuk kemudian dapat dibandingkan hasilnya.

5.4. Implikasi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja Inspektorat Jenderal. Hal ini kemungkinan dikarenakan perubahan peraturan terkait kebijakan penerapan manajemen risiko yang berlaku di tahun 2016 serta belum optimalnya implementasi manajemen risiko, untuk itu budaya akan kesadaran risiko perlu ditingkatkan kepada semua jajaran organisasi dalam rangka mengoptimalkan kinerja Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

